

Seuramoe Aceh

Menegakkan Keadilan, Kebenaran, Berani, Tegas dan Lugas

EDISI KE : 93 TAHUN KE-III Tanggal 14-21 Juli 2008

Eksplorasi Emas di Pantee Ceureumen Ileg

DPRD Minta Barang-barang Disita dan Orang Asing Segera Diusir

MEULABOH-SA :
Hasil pertemuan antara Muspida Aceh Barat dengan berbagai pihak di kantor DPRK Aceh Barat Selasa (8/7) lalu, terungkap bahwa kegiatan ekspolasi emas di babah krueng Bajikan yang sedang dilakukan oleh orang asing asal China yang difasilitasi salah satu koperasi di Aceh Barat tidak kantong izin. Sehingga pihak Muspida Aceh Barat meminta untuk menghentikan dan pihak kepolisian setempat mengambil tindakan menyita semua barang-barang yang ada di lokasi serta orang asing yang sedang bekerja minta untuk diusir.

Kegiatan tambang emas di babah krueng bajikan dianggap melanggar ketentuan sebab di samping belum ada izin dari Pemkab Aceh Barat, juga status kewarganegaraan orang-orang asal China yang melakukan pekerjaan melanggar peraturan keimigrasian yang berlaku di Negara Indonesia.

Pertemuan tersebut dipimpin oleh Ketua DPRD Aceh Barat Ramli, SE yang turut dihadiri



KAPAL KERUK MAS ILEGAL : Kapal keruk emas yang hampir ramping dirakit oleh orang-orang asing dari China di Babah Krueng Bajikan desa Pulo Teungoh Kecamatan Pante Ceureumen Aceh Barat (Foto Seuramoe 7/7/2008)

ri Bupati Aceh Barat yang diwakili Asisten II Drs Hasan Abdullah, Dandim 0105/Aceh Barat Letkol Inf

Harvendi, S.IP, Wakil Ketua DPRD Aceh Barat

Ke Halaman

Explorasi Emas

Agam, tim parsus DPRD Aceh Barat, mewakili Imigrasi Meulaboh M.Nasir H, Kepala Kantor Pertambangan Aceh Barat Helmi mewakili Polres Aceh Barat, Camat, Danramil dan Kapolsek Kecamatan Pante Ceureumen, sejumlah LSM, pengurus koperasi Putra-Putri Aceh (KPPA), kalangan pers dan lainnya.

Ketua DPRD Aceh Barat Ramli, SE kepada Seuramoe mengatakan berdasarkan hasil temuannya di lapangan, pihak pelaksana pertambangan emas di babah krueng bajikan Pante Ceuremen yang dilakukan oleh orang asing asal China bukan lagi pada tahap survey, tapi sudah pada tahapan untuk mengambil hasil. Hal itu dibuktikan dengan kegiatannya yang sedang dipersiapkan yakni sedang merakit kapal keruk di lokasi sehingga kapal yang berukuran lebih kurang panjangnya 30 meter dan lebarnya 8 meter tersebut sudah hampir rampung dikerjakan untuk memulai pekerjaannya.

Ramli sangat menyesalkan kejadian tersebut, sebab disamping izin dari Pemkab Aceh Barat belum ada, juga dikerjakan oleh orang asing. "Ini patut dipertanyakan, kok berani orang asing berbuat senekat itu, tentu ada orang yang berada dibalik itu," ungkap Ramli di depan Dandim Aceh Barat di ruang kerjanya sebelum pertemuan dimulai.

Sementara itu, Drs. Hasan Abdullah Asisten II Setdakab Aceh Barat mewakili Bupati Aceh Barat pada rapat tersebut mengaku pihak koperasi KPPA selaku sponsor telah mengajukan surat permohonan izin survey tentang kegiatan pertambangan tersebut, tapi Pemkab Aceh Barat belum dapat memberikannya karena dianggap belum dipenuhi persyaratan. Sehingga Bupati telah menyurati pihak koperasi KPPA tertanggal 7 Juli 2008 untuk melengkapi semua persyaratan, dan sebelum ada izin diminta untuk menghentikan semua kegiatannya.

Hal senada juga diungkapkan Kepala Kantor Pertambangan Aceh Barat Helmi. Pada kesempatan itu ia dengan tegas mengatakan antor pertambangan Aceh Barat yang berwenang mengeluarkan izin pertambangan belum ada izin yang dikeluarkan tentang kegiatan pertambangan emas di Pante Ceureumen.

Sementara, M.Nasir H mewakili kepala kantor Imigrasi Meulaboh yang turut diminta penjelasan terkait dengan status enam orang asal China yang sedang mengerjakan pekerjaan di lapangan mengatakan, berdasarkan dokumentasi yang ada padanya, bahwa status enam orang warga Negara China tersebut adalah visa kunjungan, bukan untuk melakukan kegiatan usaha. Bila terbukti mereka melakukan kegiatan usaha, maka mereka telah melanggar visa kunjungan dan bisa ditangkap untuk diproses, katanya.

Sementara itu Mawardi Husen atas nama pengurus Koperasi KPPA selaku pihak yang mensponsori eksplorasi emas di babah krueng bajikan dalam tanggapannya mengatakan, apa yang dilakukan itu adalah semata-mata untuk kepentingan rakyat Aceh Barat bukan untuk kepentingan pribadi.

Menurut Mawardi, pekerjaan tersebut berkapasitas kecil dan tergolong manual yang masih pada tahap survey. Ia juga mengakui kalau izin survey sedang dalam pengurusan. Tetapi Mawardi mengatakan terkait dengan hal itu pihak Beijing (pemerintah China red) telah mengadakan koordinasi dengan Departemen Pertambangan di Jakarta.

Kecolongan

Terkait dengan persoalan tersebut, Dandim 0105/Aceh Barat Letkol Inf. Harvendi, S.IP mengatakan, kegiatan eksplo-rasi emas di Pante Ceureumen merupakan kecolongan se-mua pihak, sebab disamping kegiatan usaha pertambangan tidak ada izin, juga dilakukan oleh orang asing yang menyalahgunakan visa yaitu menggunakan visa kunjungan untuk melakukan kegiatan us-a-ha.

Dandim dalam forum per-temuan tersebut menegaskan, masalah itu merupakan ke-colongan semua pihak dan da-pat menjadi pelajaran di men-datang. Ke depan Dandim te-lah memerintahkan kepada semua koramil di setiap keca-matan untuk memonitor, mencatat dan melaporkan apabila ada orang asing yang melakukan kegiatan di desa-desa.

Sementara itu H.Tjut Agam Wakil Ketua DPRD Aceh Barat pada kesempatan itu mengharapkan agar semua kegiatan yang dilakukan baik

oleh pejabat atau berbagai pi-hak Aceh Barat dapat men-gikuti prosedur atau aturan yang berlaku, sebab semuanya telah diatur dengan per-aturan yang jelas.

Pihak DPRD kata Tjut Agam bukan untuk meng-hambat datangnya investor asing untuk menanam mo-dalnya di Aceh Barat, malah sebaliknya dewan sangat mendukung. Tapi semuanya harus mengikuti prosedur yang berlaku, ujarnya.

"Jangan dengan alasan untuk kepentingan rakyat se-mua peraturan diabaikan, tidak ada orang di negara ini yang diperbolehkan melaku-kan hal-hal di luar ketentu-an," tegas Tjut Agam.

Menanggapi hal tersebut ditempat terpisah Abdul Jalil seorang tokoh LSM Aceh Bar-at mengatakan, apabila ada pihak yang mau eksploitasi emas di Pante Ceuremen dan di Sungai Mas Aceh Barat, tidak perlu lagi melakukan survey, sebab di Pante Ceureumen dan Sungai Mas sudah pasti ada emas. Jika mau mengambil emas di daerah tersebut harus memi-liki izin pertambangan dulu.

"Jangan yang diurus izin survey, tapi dimanfaatkan untuk mengambil hasil tam-bangnya, nanti setelah seki-an lama bekerja dan emasn-ya dianggap sudah habis, mereka pulang, tinggallah gunung-gunung batu untuk rakyat seperti yang terjadi di Sungai Mas beberapa tahun silam," ujar Jalil

Menurut Jalil survey artinya melihat atau mem-pelajari ada atau tidaknya suatu benda di suatu lokasi. Izin Survey yang diurus oleh koperasi KPPA tersebut terke-san hanya sebagai alasan un-tuk melegalkan kegiatan. Buk-tinya mereka sudah hampir selesai membuat kapal keruk untuk memulai pekerjaannya.

Terakhir Abd Jalil meng-harapkan kepada Pemkab Aceh Barat, agar kalau ada pi-hak-pihak yang memohon izin mengadakan survey emas, dapat di arahkan saja ke krueng tujuh, krueng Leu-han, kuala krüeng cangkoy, krueng Bubon, krueng Aron-gan dan kuala Suak Seumaseh. Kalau di Pante Ceureumen dan Sungai Mas tidak perlu lagi di survey, karena sejak zaman dulu sudah terbukti memang banyak mas di daer-ah tersebut, ujarnya. (Tim)